

Analysis of women's Income as Street Vegetable Vendors and Their Contribution to Household Income In Mataram City

Analysis of the Income of Women Bakulan Traders and Their Contribution to Household Income in Mataram City

Awanda Putri Sarnita*, Syarif Husni**, M Yusuf **

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis struktur biaya dan pendapatan yang di peroleh wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram. (2) Menganalisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur keliling terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Mataram. (3) Menganalisis kendala-kendala yang di hadapi wanita pedagang sayur bakulan saat melakukan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Biaya produksi yang dikeluarkan wanita pedagang sayur keliling rata-rata sebesar Rp 14.385.861/bulan, dengan rincian biaya sebesar Rp 14.493.675/bulan dan biaya tetap Rp 25.536/bulan. Nilai penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 17.752.875/bulan dan pendapatan sebesar Rp 3.233.648/bulan. (2) Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 4.566.576 terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp 5.55 47,99% dan kontribusi 82,15%. (3) Kendala utama yang dihadapi oleh pedagang sayur keliling adalah keterbatasan modal, kurangnya pembinaan, harga barang baku yang ber fluktuasi, ketersediaan bahan baku yang tidak kontiyu, ketersediaan alat transportasi.

Kata kunci: *Pendapatan, Wanita Pedagang, Kontribusi, Rumah Tangga.*

ABSTRACT

This research aims to: (1) Analyze the cost structure and income obtained by street vegetable traders in the city of Mataram. (2) To analyze the contribution of income of street vegetable vendors to household income in Mataram city. (3) Analyze the obstacles that women who sell bakulan vegetables face when running their business. The method used in this research is a descriptive method, while the data collection technique is carried out through direct interviews. The unit of analysis in this research is a street vegetable vendor in the city of Mataram. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data sources used in this research are primary and secondary data. The data were analyzed descriptively.

The research results show that (1) The production costs incurred by street vegetable vendors are an average of IDR 14,385,861/month, with detailed costs of IDR 14,493,675/month and fixed costs of IDR 25,536/month . Earned income was IDR 17,752,875/month and income was IDR 3,233,648/month. (2) The income contribution of female vegetable vendors is IDR 4,566,576 to the household income of IDR 5.55 (47.99%) and a contribution of 82.15%. (3) The main obstacles faced by street vegetable traders are

limited capital, lack of guidance, fluctuating prices of raw materials, inconsistent availability of raw materials and availability of transportation equipment.

Keywords: Income, Women Traders, Contribution, Household.

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan di Indonesia saat ini diharapkan agar wanita sebagai mitra sejajar dengan pria harus lebih berperan dalam pembangunan masyarakat, kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, serta ikut melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Untuk itu, perlu di kembangkan iklim sosial budaya yang mendukung agar wanita dapat menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui peningkatan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dengan serta mempertahankan kuadrat dan martabat sebagai wanita (Sedarmayanti 2018).

Wanita merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibanding pria. Mereka memberikan sumbangan besar bagi kelangsungan ekonomi keluarga, dan kesejahteraan rumah tangga, serta masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia sejak tahun 2021 sebanyak 273.523.615 juta jiwa, jumlah wanita mencapai 133,66 juta jiwa (49,42%) di perkirakan dari jumlah penduduk tersebut \pm 80% tinggal di pedesaan dan sepertiga dari mereka adalah wanita.

Jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sampai tahun 2021 sebanyak 5.320.092 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 2.656.208 jiwa, wanita sebanyak 2.663.884 jiwa. Dari jumlah tersebut 50,05 % penduduk wanita lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki (BPS NTB, 2022).

Kota Mataram merupakan salah satu kota/kabupaten di Provinsi NTB dengan jumlah penduduk sebanyak 432.024 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 215.299 jiwa dan wanita 216.725 jiwa (BPS Kota Mataram, 2022). Sebagai ibu kota provinsi dan ibu kota pemerintahan Kota Mataram sekaligus menjadi pusat pemerintahan, pusat perekonomian, dan kebudayaan seperti pariwisata, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan, Kota Mataram Sebagai pusat perekonomian banyak ditemukan aktivitas ekonomi terutama di sektor perdagangan. Aktivitas perekonomian di Kota Mataram saat ini tumbuh dan berkembang pesat hal ini di karenakan Kota Mataram sebagai sentral perekonomian dan pintu gerbang kegiatan perdagangan baik dari dalam maupun keluar Pulau Lombok.

Wanita di Kota Mataram memiliki peranan penting, antara lain sebagai ibu rumah tangga yang turut membantu anggota keluarga untuk mencari penghasilan tambahan dimana sebagian besar wanita bekerja di sektor formal seperti pegawai pemerintahan, pegawai swasta, sedangkan wanita yang bekerja di sektor informal seperti pedagang, baik pedagang besar, kecil, ataupun pedagang sayur keliling. Jumlah wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram di perkirakan berjumlah 1.000 – 2.500 orang, dari pedagang di perkirakan 200 orang merupakan wanita pedagang sayur bakulan (Hasil survei pendahuluan).

Umumnya wanita pedagang sayur keliling tidak membutuhkan persyaratan khusus, yang di butuhkan tekak, kemauan, dan kemauan untuk melakukan aktivitas tersebut. Selain itu juga di butuhkan modal yang digunakan untuk membeli bahan seperti sayur mayur, buah, ikan dan faktor pendukung lainnya seperti sepeda motor, bakulan, gerobak, dan lain sebagainya. Umumnya wanita pedagang sayur keliling mendapatkan bahan baku di pasar sekitar tempat tinggalnya.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di beberapa pasar tradisional yang berada di Kota Mataram diperkirakan terdapat 180 wanita pedagang sayur keliling, yang tersebar di

pasar Pagesangan sebanyak 80 orang, pasar Pagutan 50 orang, pasar Bertais 30 orang, pasar Kebon roek sebanyak 20 orang.

Melihat kondisi pedagang sayur bakulan yang banyak di dominasi kaum wanita dan berjalan dengan cara mengendarai sepeda motor, maupun berjalan kaki. Dalam usahanya wanita pedagang sayur keliling membutuhkan modal maupun biaya untuk usahanya sehingga aktivitas usahanya berjalan sehingga memperoleh keuntungan yang wajar guna memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Bakulan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Mataram**”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis struktur biaya dan pendapatan yang di peroleh wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram. (2) Menganalisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur keliling terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Mataram. (3) Menganalisis kendala-kendala yang di hadapi wanita pedagang sayur bakulan saat melakukan usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis secara deskriptif.

Analisis Data

- Pendapatan wanita pedagang sayur keliling

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan wanita pedagang sayur keliling

TR = Total penerimaan wanita pedagang sayur keliling

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur keliling

- total pendapatan rumah tangga

$$I = I_1 + I_2 + I_3 + I_4 + I_5$$

Keterangan :

I = Pendapatan Total Rumah Tangga

I_1 = Pendapatan Wanita Pedagang sayur keliling

I_2 = Pendapatan Wanita Luar Usaha Bakulan

I_3 = Pendapatan Suami

I_4 = Penapatan Anak

I_5 = Pendapatan Anggota keluarga lainnya

- kontribusi wanita pedagang sayur keliling terhadap total pendapatan rumah tangga

$$K = \frac{I_1}{I} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi Wanita Pedagang sayur keliling

I_1 = Pendapatan Suami

I = Pendapatan Rumah Tangga

- Untuk mengetahui kendala yang dihadapi wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram dilakukan dengan tabulasi sederhana dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah wanita pedagang sayur keliling. Jumlah responden sebanyak 36 orang wanita pedagang sayur keliling. Gambaran tentang karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi usia responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pedagang sayur keliling di Kota Mataram Tahun 2023.

No	Uraian	Jumlah
1.	Umur Responden (Tahun)	
	Rata-rata	39
	Kisaran	32-54
2.	Tingkat Pendidikan	
	a. Tidak Sekolah	15
	b. Tamat SD	13
	c. Tamat SMP	4
	d. Tamat SMA	4
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	
	Rata-rata	3
	Kisaran	2-7
4.	Pengalaman Berusaha (Tahun)	
	Rata-rata	11
	Kisaran	8-12

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

A) Analisis Biaya dan Keuntungan Wanita Pedagang Sayur Keliling

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap, Rata-rata biaya variabel (bahan baku, bahan penolong, dan biaya lainnya) sebanyak Rp. 1.254.000/hari atau Rp. 28.093.000/bulan. rinciannya di sajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Biaya Produksi Wanita Pedagang Sayur Keliling per Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)				Rata-rata
		Sepeda Motor	Gerobak	Bakulan	Arco	
A	Biaya Usaha					
1	Biaya Variabel					
	a) Sayur	3.572.100	2.992.500	1.995.000	1.562.400	2.530.500
	b) Bumbu bumbu	4.357.500	2.341.500	2.299.500	2.184.000	2.795.625
	c) lauk pauk	12.553.800	9.557.100	3.654.000	4.242.000	7.501.725
	c) Bumbu dan lainnya	2.013.900	1.543.500	976.500	1.008.000	1.385.475
	Total	22.497.300	16.434.600	8.925.000	8.996.400	14.213.325
	Bahan penolong					
	d) Plastik Kemasan	94.500	94.500	94.500	94.500	94.500
	e) Bahan bakar	210.000	0	0	0	52.500
	Total	304.500	94.500	94.500	94.500	147.000
	Total Biaya Variabel	22.801.800	16.529.100	9.019.500	9.090.900	14.360.325
2	Biaya Tetap					
	a) Penyusutan Alat	38.724	2.919	17.220	1.344	15.051
	b) Parkir	42.000	0	0	0	10.500
	Total Biaya Tetap	80.724	2.919	17.220	1.344	25.551
B	Total Biaya Produksi	22.882.524	16.532.019	9.036.720	9.092.244	14.385.877
	%	39,77%	28,73%	15,70%	15,80%	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya produksi yang di keluarkan wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 14.385.861/bulan. Biaya tersebut terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel berasal dari biaya pembelian bahan baku (sayur-sayuran, bumbu-bumbu, lauk pauk, bahan dagang lain) sebesar Rp 14.213.325/bulan. Biaya bahan penolong Rp 147.000/bulan, dan biaya tetap Rp 25.551/bulan. Jika di lihat dari alat yang di gunakan biaya variabel terbesar berasal dari alat sepeda motor Rp 22.801.800 (39,77%)/bulan, gerobak Rp 16.529.100 (28,73%)/bulan, arco Rp 9.090.900 (15,80%)/bulan dan gerobak Rp9.019.500 (15,70%)/bulan. Besarnya biaya tersebut karena sepeda motor memiliki jangkauan lebih luas dan memerlukan biaya bahan bakar yang cukup besar.

Sementara itu rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 30.912/bulan, biaya tetap tersebut meliputi biaya penyusutan alat (sepeda motor, gerobak, bakulan, dan arco) dan biaya parkir.

Biaya Variabel

Biaya bahan baku

Biaya bahan baku meliputi biaya untuk pembelian sayur-sayuran, bumbu-bumbu, lauk pauk. Rinciannya di sajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Biaya dan Nilai Pembelian Bahan Baku Sayur & Bumbu Wanita Pedagang Sayur Keliling per Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

Rincian	Pembelian (Sepeda Motor)		Pembelian (Gerobak)		Pembelian (Bakulan)		Pembelian (Arco)		Rata-rata
	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Harga (Rp/lkat)	Fisik	(Unit)	
a) Sayur-sayuran :									
1. Sayur Bayam	147	220.500	105	157.500	63	94.500	105	157.500	157.500
2. Kangkung	231	346.500	147	220.500	84	126.000	84	126.000	204.750
3. Sayur Soup	126	315.000	126	315.000	21	84.000	0	0	178.500
4. Sayur Sawi	147	117.600	105	84.000	105	94.500	105	105.000	100.275
5. Sayur Pakcoy	105	157.500	105	157.500	63	0	63	50.400	91.350
6. Sayur Kol	84	588.000	42	294.000	42	315.000	21	147.000	336.000
7. Daun Bawang Prei	21	42.000	21	451.500	21	294.000	0	0	196.875
8. Timun	105	210.000	63	157.500	42	84.000	63	157.500	152.250
9. Tomat	42	336.000	42	315.000	21	157.500	21	147.000	238.875
10. Terong Bulat	42	336.000	21	168.000	21	115.500	21	0	154.875
11. Tauge	42	441.000	42	420.000	42	420.000	42	420.000	425.250
12. Kacang Panjang	42	462.000	21	252.000	21	210.000	21	252.000	294.000
Jumlah		3.572.100		2.992.500		1.995.000		1.562.400	2.530.500
b) Bumbu :									
1. Cabai Rawit	42	1.764.000	21	840.000	21	840.000	21	840.000	1.071.000
2. Cabai Merah	42	1.008.000	21	504.000	21	525.000	21	525.000	640.500
3. Bawang Merah	42	1.113.000	21	525.000	21	535.500	21	567.000	685.125
4. Bawang Putih	21	273.000	21	252.000	21	252.000	21	252.000	257.250
5. Bawang Bombai	21	199.500	21	220.500	21	0	0	0	105.000
Jumlah		4.357.500		2.341.500		2.152.500		2.184.000	2.758.875
Total		7.929.600		5.334.000		4.147.500		3.746.400	5.289.375
%		37,48		25,21		19,60		17,71	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Keterangan : Bayam, kangkung, pakcoy ; 1.500, Soup, Bawang Pre, Timun ; 2.000, Sawi; 800, Kol ; 7.000, Tomat, Terong ; 8.000, Tauge ; 10.500, Kacang Panjang ; 11.000, Cabai Rawit ; 42.000, Cabe merah, Bawang Merah ; 24.000, Bawang Putih ; 13.000, Bawang Bombai ; 9.500.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang di keluarkan untuk biaya pembelian bahan baku sayuran dan bumbu-bumbuan sebesar Rp 5.289.375. Jika dilihat dari jenis alat yang digunakan nilai pembelian bahan baku yang paling besar adalah sepeda motor Rp 7.929.600 (37,48%), diikuti gerobak Rp 5.334.000 (25,21%), bakulan Rp 4.147.500 (19,60%), dan arco Rp 3.746.400 (17,71%). Sementara itu pembelian bahan baku lauk pauk terdiri atas (ikan nila, pindang, cumi, udang, daging ayam, telur, tahu, dan tempe, rinciannya di sajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Rincian Biaya Pembelian Lauk Pauk per Bulan Wanita Pedagang Sayur Keliling di Kota Mataram Tahun 2023

Rincin	Pembelian Sepeda Motor		Pembelian Gerobak		Pembelian Bakulan		Pembelian Arco		Rata-rata
	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	
Lauk Pauk :									
Ikan :									
1. Nila	63	1.827.000	42	1.260.000	21	588.000	21	630.000	1.076.250
2. Pindang	315	1.575.000	210	1.050.000	168	840.000	105	525.000	997.500
3. Cumi	42	2.058.000	21	945.000	21	0	0	0	750.750
4. Udang	42	2.646.000	42	2.520.000	21	0	21	1.260.000	1.606.500
Daging :									
5. Ayam	63	2.205.000	63	2.205.000	21	735.000	21	630.000	1.443.750
Lainnya :									
6. Telur Ayam	630	1.260.000	483	966.000	525	1.050.000	315	630.000	976.500
7. Tempe	315	630.000	210	420.000	168	336.000	210	420.000	451.500
8. Tahu	504	352.800	273	191.100	105	105.000	210	147.000	198.975
Jumlah		12.553.800		9.557.100		3.654.000		4.242.000	7.501.725
%		41,48		31,85		12,18		14,14	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel untuk jenis lauk pauk sebesar Rp 7.501.725. Berdasarkan jenis alat angkut yang di gunakan biaya terbesar berasal dari penjualan sepeda motor Rp 12.553.800 (41,48%), Gerobak Rp 9.557.100 (31,85 %), arco Rp 4.242.000 (14,14%), dan bakulan Rp 3.654.000(12,18%). Sementara itu biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan baku bumbu-bumbuan dan lainnya (jahe, laos, merica, garam, viksin, masako, dan tepung bumbu) Rinciannya di sajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Biaya dan Nilai Pembelian Barang Dagang Lainnya per Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

Rincian	Pembelian Sepeda Motor		Pembelian Gerobak		Pembelian bakulan		Pembelian Arco		Rata-rata
	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	
Bumbu dan lainnya									
1. Jahe	21	294.000	21	336.000	21	325.500	21	336.000	322.875
2. Laos	21	147.000	21	168.000	21	115.500	21	168.000	149.625
3. Merica	273	218.400	210	168.000	105	84.000	105	84.000	138.600
4. Garam	315	787.500	147	367.500	126	315.000	105	262.500	433.125
5. Viksin	315	157.500	168	84.000	105	52.500	105	52.500	86.625
6. Masako	252	126.000	210	105.000	168	84.000	210	105.000	105.000
7. Tepung/ Bumbu	189	283.500	210	315.000	0	0	0	0	149.625
Jumlah		2.013.900		1.543.500		976.500		1.008.000	1.385.475
Rata-rata		287.700		220.500		139.500		144.000	197.925
%		36,34		27,85		17,62		18,19	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan baku lainnya berupa (jahe, laos, merica, garam, viksini, masako, dan tepung bumbu) sebesar Rp 1.386.475. Berdasarkan alat angkut yang di gunakan biaya pembelian bahan dagang lainnya yang terbesar sepeda motor Rp 2.013.900 (38,34%), diikuti gerobak Rp 1.543.500 (27,85%), arco Rp 1.008.000 (18,19%), dan bakulan Rp 976.500 (17,62%).

Biaya bahan penolong

Rata-rata biaya variabel yang di keluarkan untuk bahan penolong berupa biaya bahan bakar, dan biaya plastik kemasan. Rinciannya di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Biaya Bahan Penolong Yang di Keluarkan Wanita Pedagang Sayur Keliling per Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Rincian	Sepeda Motor		Gerobak		bakulan		Arco	
		Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)
1	Biaya Bahan Bakar	1 lt	210.000	0	0	0	0	0	0
2	Plastik Kemasan	90 Lmbr	94.500	80 lmr	94.500	50 l,mbr	94.500	40 lmr	94.500
	Jumlah		304.500		94.500		94.500		94.500
	%		51,79		16,07		16,07		16,07

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya bahan penolong terbesar yang di keluarkan wanita pedagang sayur keliling berdasarkan alat yang di gunakan yaitu Sepeda motor Rp 304.500 (51,79%)/bulan, gerobak Rp 94.500 (16,07%)/bulan, bakulan Rp 95.000 (16,07%)/bulan, dan arco Rp 94.500 (16,07%)/bulan.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang di keluarkan meliputi biaya penyusutan alat dan biaya parkir, rinciannya di sajikan pada Tabel 7 :

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tetap Wanita Pedagang Sayur Keliling per Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Jenis Biaya Tetap	Sepeda Motor Rp	Gerobak Rp	Bakulan Rp	Arco Rp	Rata-rata
1	Penyusutan alat					
	a. Sepeda Motor	38.724	0	0	0	38.724
	b. Gerobak	0	0	17.220	0	17.220
	c. Bakulan	0	2.919	0	0	2.919
	d. Arco	0	0	0	1.344	1.344
2	Parkir	42.000	0	0	0	42.000
	Jumlah	80.724	2.919	17.220	1.344	25.552
	%	78,98	2,8	16,85	1,3	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 7 menunjukan bahwa rata-rata biaya tetap yang di keluarkan wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 25.552/bulan. Jika dilihat dari alat angkut yang di gunakan biaya terbesar yaitu sepeda motor Rp 80.724 (78,98%), diikuti gerobak Rp17.220 (16,85%), bakulan Rp 2.919, dan arco Rp 1.344 (1,3%).

4.4.1 Analisis Biaya dan Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Keliling

Analisis biaya dan pendapatan wanita pedagang sayur keliling di Kota Mataram Tahun 2023 disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Analisis Nilai Penjualan, Biaya dan Pendapatan Wanita Pedagang Pedagang Sayur Keliling di Kota Mataram Tahun 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)				
		Sepeda Motor	Gerobak	Bakulan	Arco	Rata-rata
A	Biaya Usaha					
1	Biaya Variabel					
	a) Sayur	3.570.000	2.992.500	2.058.000	1.562.400	2.545.725
	b) Bumbu bumbu	4.357.500	2.341.500	2.289.000	2.667.000	2.913.750
	c) lauk pauk	12.553.800	9.557.100	3.654.000	4.242.000	7.501.725
	c) Bumbu dan lainnya	201.3900	1.543.500	976.500	1.008.000	1.385.475
	d) Plastik Kemasan	94.500	94.500	94.500	94.500	94.500
	e) Bahan bakar	210.000	0	0	0	52.500
	Total Biaya Variabel	22.799.700	16.529.100	9.072.000	9.573.900	14.493.675
2	Biaya Tetap	0	0	0	0	0
	a) Penyusutan Alat	38.724	2.919	17.220	1.344	15.051
	b Parkir	42.000	0	0	0	10.500
	Total Biaya Tetap	80.724	2.919	17.220	1.344	25.551
B	Total Biaya Produksi	22.880.424	16.532.019	9.089.220	9.575.244	14.519.227
C	Nilai Penjualan	27.447.000	20.275.500	12.138.000	11.151.000	17.752.875
	a) Sayur	5.418.000	4.105.500	2.331.000	2.037.000	3.472.875
	b) bumbu-bumbu	5.460.000	2.677.500	2.583.000	2.394.000	3.278.625
	b) Lauk Pauk	14.301.000	11.707.500	5.817.000	5.355.000	9.295.125
	c) Bumbu dan lainnya	2.268.000	1.785.000	1.407.000	1.365.000	1.706.250
D	Pendapatan/Bulan	4.566.576	3.743.481	3.048.780	1.575.756	3.233.648
%		35,31	28,94	23,57	12,18	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai penjualan yang di terima wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 17.752.875/bulan. Jika dilihat dari jenis alat angkut yang di gunakan maka nilai penjualan terbesar berasal dari sepeda motor sebesar Rp 27.447.000 (35,31%), gerobak Rp 20.275.500 (28,94%), sayur keliling Rp 12.138.000 (23,57%), dan arco Rp 11.151.000 (12,18%). Nilai penjualan setelah di kurangi biaya produksi maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.233.648/bulan. Jika dilihat dari jenis alat angkutnya yang digunakan pendapatan terbesar berasal dari sepeda motor Rp 4.566.576 (31,31%), gerobak Rp 3.743.481 (28,94%), sayur keliling Rp 3.048.780 (23,57%), dan arco Rp 1.575.756 (12,18%). Tingginya penjualan dikarenakan jangkauan sepeda motor lebih luas dan bahan dagang lebih banyak.

4.5 Pendapatan Rumah Tangga

4.5.1 Pendapatan Anggota Keluarga

Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini merupakan pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diterima oleh rumah tangga responden. Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini bersumber dari pendapatan istri, suami, anak, dan anggota lainnya. Adapun jenis pekerjaan yang di kerjakan anggota rumah tangga pedagang sayur keliling antara lain buruh, ojek, pedagang, tukang parkir, dan sebagainya.

Tabel 9 Pendapatan Anggota Rumah Tangga Dari Usaha Non Sayur keliling Selama Satu Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Pendapatan (Rp)				Rata-rata
		Sepeda Motor	Gerobak	Bakulan	Arco	
1	Ojek	1.980.000	0	0	0	495.000
2	Buruh	1.337.500	1.600.000	1.900.000	1.950.000	1.696.875
3	Karyawan	2.500.000	0	0	0	625.000
4	Pedagang	2.200.000	0	0	0	550.000
5	Usaha Lainnya	300.000	150.000	100.000	0	137.500
	Jumlah	8.317.500	1.750.000	2000.000	1.950.000	3.504.375
	Rata-rata	1.663.500	350.000	400.000	390.000	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan yang diterima oleh anggota rumah tangga sebesar Rp 3.504.375. Jika dilihat dari jenis alat angkut yang digunakan maka pendapatan anggota keluarga terbesar berasal dari sepeda motor Rp 1.663.500, diikuti bakulan Rp 400.000, arco Rp 390.000 dan gerobak Rp 350.000.

4.5.2 Total Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Pedagang sayur keliling di Kota Mataram Tahun 2023.

Kontribusi dalam penelitian rinciannya di sajikan pada Tabel 4.13

Tabel 10 Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga dan Kontribusi

Pedagang sayur keliling selama Satu Bulan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	%
1	Wanita Pedagang sayur keliling	4.566.576	82,15
2	Anggota Keluarga (suami, anak, dan anggota lainnya)	991.850	17,85
	Jumlah	5.558.426	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga yang di terima wanita pedagang sayur keliling dalam satu bulan yaitu sebesar Rp 5.558.426, sementara itu pendapatan wanita pedagang sayur keliling Rp 4.566.576 dan pendapatan anggota rumah tangga sebesar Rp 991.426. Total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan wanita

pedagang sayur keliling, dan pendapatan anggota keluarga ini di gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin besar sumbangan pendapatan dari pendapatan pedagang sayur keliling, dan pendapatan anggota keluarga maka semakin besar pula total pendapatan rumah tangga, sebaliknya apabila semakin kecil sumbangan maka semakin kecil total pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur keliling sebesar 82,15% dan kontribusi pendapatan anggota keluarga sebesar 17,85%. Besarnya kontribusi ini disebabkan oleh pekerjaan utama memiliki pendapatan lebih besar.

4.5.3 Kendala-Kendala yang dihadapi Pedagang Sayur Keliling

Dalam berjualan keliling wanita pedagang sayur keliling tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan, kegiatan dan lainnya. Adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh wanita pedagang sayur keliling yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Kendala-kendala Wanita Pedagang Sayur Keliling di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	(%)
1	Keterbatasan Modal	36	100
2	Kurangnya pembinaan	33	91.66
3	Harga bahan baku yang ber fluktuasi	26	72.22
4	Ketersediaan bahan baku yang tidak kontiyu	20	55.55
5	Keterbatasan alat transportasi	5	13.88

Sumber : Data Primer Diolah 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 14.385.861/bulan, dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 14.493.675/bulan dan biaya tetap Rp 25.536/bulan. Nilai penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 17.752.875/bulan dan pendapatan sebesar Rp 3.233.648/bulan.
2. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur keliling sebesar Rp 4.566.576 terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp 5.55 47,99% dan kontribusi 82,15%
3. Kendala utama yang dihadapi oleh pedagang sayur keliling adalah keterbatasan modal, kurangnya pembinaan, harga barang baku yang ber fluktuasi, ketersediaan bahan baku yang tidak kontiyu, ketersediaan alat transportasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat di ajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi wanita pedagang sayur keliling diharapkan untuk memperbanyak komponen bahan baku, memperbesar jumlah bahan baku yang dijual, dan meningkatkan kualitas barang dagang.
2. Kepada pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan pembinaan guna meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat potensi dan peluang-peluang yang mungkin dapat di kembangkan melalui pembinaan, kemudia fasilitas agar mendukung perekonomian masyarakat yang memiliki usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Mataram. 2021. *NTB Dalam Angka*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- BPS NTB. 2021. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- BPS Indonesia. 2022. *Indonesia Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- BPS Indonesia. 2023. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Sedarmayanti. 2018. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju